

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kausal komparatif, pengertian penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) adalah:

“Penelitian kausal komparatif diartikan sebagai tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.” (Radjab & Jam'an, 2017).”

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *expost facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Jadi disini peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah, dan mampu membuktikan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

Menurut (Radjab & Jam'an, 2017) pengertian data kuantitatif:

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dianalisis atau diolah menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.”

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebanyak 46 perusahaan.

Sampel penelitian diambil menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive* merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Kriteria pertimbangan pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dari tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi terkait kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit dan informasi perpajakan dalam laporan tahunannya.

Tabel 3.1. Hasil Pemilihan Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	46
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan yang lengkap dari tahun 2014-2018	(13)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018	(20)
Perusahaan yang menyajikan informasi terkait kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit dan informasi perpajakan dalam laporan tahunannya	-
Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	13
Lama tahun penelitian	5
Jumlah sampel total selama tahun penelitian	65

Sumber : data diolah oleh peneliti (2020)

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.3.1 Variabel Dependen

Variabel tidak bebas atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

1.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

1.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini pengukuran *Tax Avoidance* diproksikan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR). Menurut Saputra (2015) dalam (Kushariadi & Putra, 2018) Tarif Pajak Efektif digunakan sebagai

pengukuran karena dianggap mampu merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dengan laba fiskal. Tarif Pajak Efektif dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$ETR = (\text{Beban Pajak})/(\text{Laba Sebelum Pajak})$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan 3 indikator yaitu:

- a. Kepemilikan institusional merupakan besarnya presentase pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan selain kepemilikan pribadi dan masyarakat. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar. (Sandy & Niki, 2015)

$$KIn = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah total saham}} \times 100\%$$

- b. Jumlah dewan komisaris merupakan keseluruhan jumlah yang terdaftar sebagai komisaris, baik komisaris perusahaan maupun komisaris independen. (Adhelia, 2018)

Dewan komisaris diukur menggunakan :

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan } i \text{ pada tahun } n$$

c. Jumlah komite audit yakni komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. diantaranya membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan (peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.15). (Adhelia, 2018)

Komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite audit dalam perusahaan } i \text{ pada tahun } n$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah dengan total. Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dengan tidak mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Kushariadi & Putra, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Menurut Lim (2011) mendefinisikan <i>Tax Avoidance</i> sebagai suatu penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.	Tarif pajak efektif $ETR = (\text{Beban Pajak}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> menurut Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (2006) adalah salah satu pilar dari system ekonomi pasar. GCG berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional • Jumlah dewan komisaris • Jumlah komite audit 	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.	Ln total asset Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber

1.4 Metode Penentuan Sampel

1.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan dalam penelitian atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Syuhada, Yusnaini, & Meirawati, 2019).

1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdapat sebanyak 4 pengujian yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data signifikansi

alpha 5% yang dilihat hasil uji dengan Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 5% maka data normal atau sebaliknya

2. Uji *Multikoliniearitas*

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika hasil perhitungan menunjukkan adanya multikolinieritas, maka koefisien menjadi tidak tentu dan kesalahan tidak terhingga. Tidak adanya multikolinieritas ditunjukkan dari hasil olah data SPSS yaitu *Tolerance* > 0,01 dan VIF masing-masing variabel bebas < 10.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dengan *residual* satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian Uji Glejser, dimana dilihat dari nilai signifikansi dimana jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi *heterokedastisitas* dan data dapat digunakan untuk perhitungan regresi linier berganda.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk ada tidaknya korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Bebas autokorelasi juga syarat dalam model regresi linier berganda. Dalam

penelitian ini digunakan metode uji Durbin Watson. Menurut Durbin Watson besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Jika koefisien Durbin Watson sekitar 2 maka dikatakan tidak ada korelasi, jika besarnya mendekati 0 maka terdapat autokorelasi positif dan jika besarnya mendekati 4 maka terdapat autokorelasi negatif. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (DW-test).

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan dalam Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Adhelia, 2018)

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : konstanta

β_1 : koefisien regresi *Good Corporate Governance*

X1 : *Good Corporate Governance*

β_2 : koefisien regresi ukuran perusahaan

X2 : ukuran perusahaan

ε : error term

1.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan uji parameter individual (uji statistik t). uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan (H_0 dan H_a) memiliki rata-rata yang berbeda atau dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *Tax Avoidance*.

Cara untuk mendeteksi adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah melihat tabel *coefficients* yang dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika terdapat tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen dan jika tidak terdapat tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Pada kolom “sig” untuk melihat signifikansinya. Jika nilai kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai kurang dari $\alpha = 0,10$ (10%) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.

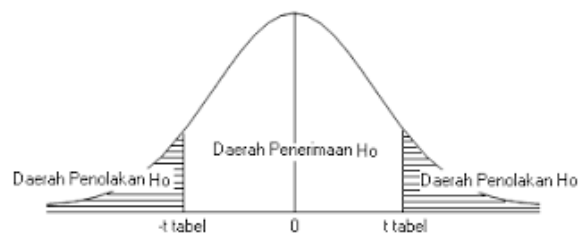
Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut (Sugiyono, 2014), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua Pihak

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase perubahan variabel terikatnya yang disebabkan oleh variabel bebas. Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah. Untuk mencari koefisien determinasi dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan “r” (Sudjana, 1992) dalam (Adhelia, 2018).